

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Cirebon memiliki wilayah pesisir yang cukup padat dengan aktivitas sosial dan ekonomi, namun kerap kali diikuti oleh kerentanan sosial, terutama bagi anak-anak. Masih banyak anak-anak di wilayah pesisir yang hidup dalam kondisi pemenuhan kebutuhan dasar yang kurang memadai, termasuk kurangnya akses terhadap pendidikan, gizi, dan lingkungan bermain yang layak, sehingga dikategorikan sebagai anak terlantar. Pelantaran anak dipengaruhi oleh adanya berbagai masalah di lingkungan sosial suatu masyarakat tertentu. Masalah perlakuan yang tidak tepat terhadap anak berkaitan dengan karakter pribadi, kondisi keluarga, kondisi lingkungan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan kehidupan bertetangga, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Terutama lingkungan sosial pada daerah pesisir yang kurang baik bagi perkembangan anak-anak sehingga anak memiliki karakter yang tidak jauh dengan sosial kehidupan tempat tinggal. Perlindungan anak sangatlah penting dibutuhkan oleh anak terlantar dengan kondisi yang sangat memprihatinkan dilihat dari segi sisi kesejahteraan sosial mereka.

Pola kehidupan yang cenderung kumuh dan berkelompok dengan kemiskinan. Permasalahan sosial yang terjadi pada anak-anak tersebut seharusnya dapat diminimalisir. Jika memang kondisi orang tua, wali atau keluarga dari anak tidak mampu memenuhi hak dan tanggung jawab, maka negara wajib menyediakan perlindungan, pemeliharaan dan kesejahteraan kepada anak. Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan UUD 1945 Pasal 34 ayat (1) mengatakan bahwa “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”. Penjelasan dari pasal tersebut bahwasanya pemerintah mempunyai tanggung jawabnya terhadap pemeliharaan serta pembinaan anak terlantar. Begitupun dalam UU No.23 Tahun 2002 pasal 23 ayat (1) mengatakan bahwa “ Negara dan pemerintah menjamin perlindungan, pemeliharaan dan kesejahteraan anak dengan memperhatikan hak-hak serta

kewajiban orang tua, wali, atau orang lain yang secara hukum bertanggung jawab terhadap anak. (Undang-Undang No.23 Tahun 2002).

Adapun hak anak yang dilindungi undang-undang akan berhasil bagi kehidupan anak jika tiga syarat dapat dipenuhi. Yang pertama, faktor ekonomi dan sosial yang dapat menghidupi keluarga anak. Kedua, nilai-nilai budaya yang memberikan kebebasan bagi tumbuh kembang anak. Ketiga, solidaritas anggota masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup anak (Soemitro dan Setyowati, 1990).

Dalam Al-qur'an surat An-Nisaa Allah menjelaskan tentang anak yang merupakan amanah yang harus kita jaga dan tidak bisa untuk ditinggalkan maupun diterlantarkan, yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Seharusnya takut kepada orang yang (mati) meninggalkan setelah mereka, anak yang lemah (yang) mereka khawatirkan. Maka bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan perkataan yang benar (dalam hal menjaga hak keturunannya)”.

Islam adalah agama rahmatan lil alam dimana agama ini mendorong kita untuk peduli, berbagi, dan saling membantu. Dan dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia diperingatkan agar tidak meninggalkan anak atau keluarga yang lemah, terutama tentang kesejahteraan hidup di masa depan. Untuk itu selalu bertakwa dan mendekatkan diri kepada Allah. Selalu berbicara dengan lembut, terutama kepada anak yatim yang menjadi tanggung jawabnya. Perlakukan mereka seperti kita memperlakukan anak kita sendiri. Dalam kondisi kehidupan yang kurang baik, anak terlantar secara alami membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang lain yang peduli dengan nasibnya. Perhatian dan kasih sayang yang mereka butuhkan, tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari mereka, tetapi juga untuk bantuan khusus.

Berdasarkan data publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cirebon tahun 2023 terdapat total keseluruhan 174 anak terlantar di wilayah Kota Cirebon. Secara geografis, letak wilayah Pesisir Kota Cirebon lebih tepatnya di RW 04 Pesisir Tengah Kota Cirebon ini merupakan pintu masuk bagi para pendatang dari berbagai daerah, karena terletak berada tak jauh dari bibir pantai dan masuk dalam lingkungan Kota Cirebon sehingga banyak sekali terdapat berbagai masalah sosial. Salah satunya persoalan anak terlantar yang banyak ditemui di wilayah Pesisir Kota Cirebon. Menurut Ibu Ela selaku guru dan pembimbing anak binaan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), maraknya anak terlantar yang terjadi di RW 04 memang terjadi karna berbagai faktor terutama dari faktor yang dimana berbagai profesi orang tua anak yang membuatnya lalai terhadap anak. Dari segi geografis profesi masyarakat setempat yang mana mayoritas yang paling utama memang nelayan tetapi banyak juga yang berprofesi sebagai pedagang, perantau ke kota yang lebih besar, pengemis di jalan dan tempat-tempat ramai di sekitar Kota Cirebon, bahkan ada juga yang sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK) dan sebagainya. Sehingga anak mulai tidak diutamakan dari segi kasih sayang hingga pendidikan nya (Wawancara, 23 November 2022).

Dalam perlindungan anak, bertujuan untuk menjamin kebutuhan hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang serta berpartisipasi secara optimal dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan, diskriminasi, perlakuan yang buruk, eksploitasi, pelantaran, terintegritas serta berkesinambungan. Dalam hal ini, pengembangan lembaga seperti Yayasan Cirebon Peduli Anak Bangsa dalam upaya pemenuhan dan perlindungan hak-hak anak terlantar yang sudah bermitra dengan Dinas Sosial Kota Cirebon dengan melalui pendekatan yang melibatkan keluarga serta masyarakat yang bertujuan untuk mencegah anak dari perilaku yang buruk, mendorong penyediaan kebutuhan anak, serta mengubah perilaku anak-anak agar menjadi baik. Dengan berbasis keluarga dan masyarakat mengarah pada upaya peningkatan kesadaran, tanggung jawab dan partisipasi anggota keluarga serta masyarakat untuk mengatasi masalah anak terlantar. Yayasan Cirebon Peduli Anak Bangsa berdiri pada tanggal 3 September 2019, berlokasi di Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon

dengan legalitas lengkap dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Salah satu unit kegiatannya adalah PAUD, dengan tujuan utama meningkatkan literasi dini dan perkembangan fisik-sosial anak, terutama mereka yang tidak terjangkau oleh layanan formal. Menurut Ibu Maesaroh selaku Sekretaris Umum Yayasan Peduli Anak Bangsa bahwa dengan memberikan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mana dapat mampu menyadarkan kepada masyarakat bahwa pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi anak – anak setempat agar membuat karakter anak belia di pesisir Kota Cirebon menjadi baik serta dengan tujuan agar anak-anak bisa belajar dan mengenal dunia pendidikan dari sedini mungkin. (Wawancara, 2 agustus 2022)

Dengan adanya Pendidikan Anak Usia Dini oleh Yayasan Peduli Anak Bangsa ini menjadikan anak-anak terlantar di sekitar pesisir kota Cirebon sebagai tempat bernaung atau wadah bagi tumbuh kembang mereka, yang diharapkan anak – anak tersebut dapat meningkatkan taraf hidup kesejahteraan sosial mereka baik yang berasal dari keluarga kurang mampu, anak yang ditelantarkan oleh orang tuanya, ataupun anak yang yatim piatu. Memberikan kesetaraan hak pendidikan yang mana anak terlantar berhak mendapatkan layanan dasar pendidikan PAUD agar perkembangan kognitif, motorik, dan sosial mereka tumbuh optimal, kemudian pencegahan dampak negatif jangka panjang dengan tanpa intervensi, kondisi anak terlantar berdampak pada kemiskinan intergenerasional. Model inovatif berbasis Yayasan dengan menggunakan studi terhadap implementasi program Yayasan Cirebon Peduli Anak Bangsa di Pesisir Kota Cirebon dapat menjadi acuan strategis bagi Desa/Kota yang mengalami kasus anak terlantar ini.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, mengidentifikasi bahwa anak terlantar merupakan salah satu masalah sosial yang terjadi di tengah pemukiman masyarakat sekeliling kita. Tak jauh berbeda dengan kondisi sosial yang ada di pemukiman pesisir kota Cirebon tepatnya di JL. Nelayan RT 04 RW 07 Pesisir Tengah, Kecamatan Panjunan Kota Cirebon Jawa Barat. Dari permasalahan sosial anak terlantar ini, Yayasan Cirebon Peduli Anak Bangsa mulai tergerak hatinya untuk menangani kasus anak terlantar dengan cara melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Dapat disimpulkan yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- a) Masih banyak nya terdapat anak-anak di bawah umur yang terlantar di daerah Pesisir Tengah kota Cirebon.
- b) Upaya untuk menangani anak terlantar dengan melalui Pendidikan Anak Usia Dini oleh Yayasan Cirebon Peduli Anak Bangsa

2. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya pembahasan yang berkaitan dengan isi permasalahan yang penulis teliti, dengan ini perlu adanya suatu pembahasan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, karena peneliti sangat menyadari adanya keterbatasan waktu serta kemampuannya yang dimiliki oleh peneliti. Pembatasan masalah ini dilakukan agar pengkajian dalam penelitian ini tidak terlampau jauh sehingga menjadi efektif dan lebih terfokuskan dengan apa yang akan disimpulkan. Penulis membatasi penelitian hanya terfokuskan pada implementasi program Pendidikan Anak Usia Dini oleh Yayasan Cirebon Peduli Anak Bangsa dalam menangani permasalahan anak terlantar di daerah pesisir kota Cirebon. Dalam Implementasi Program Pendidikan Anak Usia Dini oleh Yayasan Cirebon Peduli Anak Bangsa ini yang dimana meliputi faktor pendukung

dan penghambat serta dampak adanya Pendidikan Anak Usia Dini dalam menangani anak terlantar di Pesisir Tengah Kota Cirebon.

3. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan dalam latar belakang yang telah diuraikan, maka yang akan menjadi pokok permasalahan terkait dengan judul proposal skripsi yaitu “Implementasi program Pendidikan Anak Usia Dini oleh Yayasan Cirebon Peduli Anak Bangsa dalam menangani anak terlantar di Pesisir kota Cirebon”. Adapun sub permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana implementasi program Pendidikan Anak Usia Dini oleh Yayasan Cirebon Peduli Anak Bangsa dalam menangani anak terlantar di Pesisir Kota Cirebon?
- 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menangani anak terlantar melalui Pendidikan Anak Usia Dini di pesisir kota Cirebon?
- 3) Apa dampak positif dan negatif dari adanya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Anak terlantar dan masyarakat pesisir Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dengan begitu tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Bagaimana implementasi program Pendidikan Anak Usia Dini oleh Yayasan Cirebon Peduli Anak Bangsa dalam menangani anak terlantar di pesisir kota Cirebon.
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Yayasan Cirebon Peduli Anak Bangsa dalam menangani anak terlantar melalui program Pendidikan Anak Usia Dini.
- 3) Untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari adanya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Anak terlantar dan masyarakat pesisir Kota Cirebon

D. Kegunaan Penelitian

- 1) Bagi peneliti, dapat memberikan manfaat dan memperkaya khazanah Ilmu pengetahuan yang dimiliki serta mengetahui secara lebih dalam mengenai implementasi program Pendidikan Anak Usia Dini oleh Yayasan Cirebon Peduli Anak Bangsa dalam menangani anak terlantar.
- 2) Bagi akademis, dapat memberikan tambahan pemikiran dan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah literatur yang berkaitan dengan permasalahan anak terlantar.
- 3) Bagi masyarakat, dapat memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa betapa pentingnya peran masyarakat dalam membantu menangani permasalahan anak terlantar. Dengan kesadaran dan kerja sama dari masyarakat dapat terselesaikan dengan mudah dan efisien.
- 4) Bagi pemerintah dan Departemen Sosial, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan kebijakan atau solusi dalam melakukan upaya pemberdayaan dan meminimalisir pertambahan jumlah anak terlantar di Pesisir Kota Cirebon